
Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19

Dea Rakhimafa Wulandari, Aisya Rahma Fadhila

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

dearakhimafa@gmail.com, aisyarahmafadhilla9@gmail.com

Abstract

The world was shocked by the emergence of a disease outbreak that attacks the human respiratory system by WHO corona virus. Corona virus has an extraordinary impact in all fields, including education. Many schools and universities are closed to break the chain of distribution, so the government implements learning programs from home. This study aims to analyze the role of parents in the corona pandemic towards the motor physical development of elementary school-age children. This research uses qualitative research library research methods. The results of his research are parents play an important role in the physical development of motoric children of primary school age during the co-19 pandemic. The role is as a caregiver and educator, mentor, motivator, and facilitator.

Keywords: *The Role of Parents, Motor Physical Development.*

Abstrak

Dunia dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit yang menyerang sistem pernafasan manusia oleh virus corona WHO. Virus Corona berdampak luar biasa di segala bidang, termasuk pendidikan. Banyak sekolah dan universitas yang ditutup untuk memutus mata rantai distribusi, sehingga pemerintah melaksanakan program pembelajaran dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pandemi corona terhadap perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah orang tua berperan penting dalam perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar pada saat pandemi co-19. Perannya adalah sebagai pengasuh dan pendidik, mentor, motivator, dan fasilitator.

Kata Kunci: *Peran Orang tua, Fisik-Motorik, Pandemic Covid-19*

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia oleh WHO disebut dengan SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus corona tipe baru ini dikenal dengan nama COVID-19, “CO” singkatan dari corona, “VI” yaitu virus, “D” singkatan dari *disease*, dan angka 19 merupakan tahun awal ditemukannya virus ini (Ilmiyah, 2020). Covid-19 adalah jenis coronavirus yang dijumpai pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember (Hui, et al., 2020). Sejak pertama kali ditemukan hingga saat ini sudah menyebar keseluruh dunia hingga menyebabkan pandemi global.

Gejala awal covid-19 adalah demam diatas 37°C, batuk kering, flu, dan sesak napas. Akibat terburuk dari penyakit covid-19 ini adalah kematian dengan penyakit bawaan oleh penderita (Johns Hopkins CSSE, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena pandemi corona, membuat banyak pihak berusaha ikut berpartisipasi dalam mengatasi pandemi covid-19 (Adib, 2020). Salah satu yang ikut berpartisipasi adalah dokter umum dan spesialis yang angkat bicara guna mengedukasi masyarakat agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu para dokter juga menghimbau masyarakat untuk stay at home jika tidak ada keperluan mendesak (Irene, et al., 2020).

Virus corona memberikan dampak yang serius disetiap bidang kehidupan manusia. Tidak hanya bidang kesehatan saja yang terdampak wabah virus ini, melainkan bidang ekonomi, sosial, politik, pariwisata, dan pendidikan juga terdampak. Salah satu dampak yang dirasa dalam bidang pendidikan diseluruh dunia adalah penutupan sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan universitas. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus (UNESCO, 2020). Data terbaru dari UNESCO tanggal 18 Mei 2020 ditemukan bahwa 156 negara telah melaksanakan penutupan secara nasional sekolah dengan jumlah peserta didik sebanyak 1.210.295.995 (69,1% dari jumlah keseluruhan populasi peserta didik dunia) (UNESCO, 2020).

Melihat perkembangan tentang penutupan sekolah di berbagai negara, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Point penting surat edaran tersebut memberikan himbauan kepada warga sekolah untuk menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menghindari kontak fisik antar warga sekolah, menunda semua kegiatan yang menjadi faktor kerumunan banyak orang, dan membatasi tamu yang datang ke lingkungan sekolah.

Pemerintah melalui kemendikbud berinisiatif melaksanakan program belajar dari rumah (study from home) bagi peserta didik dalam memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini

dimaksudkan agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap berjalan seperti biasa hanya saja suasana yang berbeda, sehingga peserta didik tidak dirugikan walaupun sekolah libur. Program study from home ini menerapkan pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik. Biasanya proses perkembangan fisik-motorik peserta didik diamati langsung oleh guru ketika di sekolah.

Akan tetapi dalam kondisi pandemi seperti sekarang yang mengawasi perkembangan fisik-motorik peserta didik dilaksanakan oleh orang tua. Sehingga orangtua memiliki peran penting dalam mengawasi perkembangan fisik-motorik anak ketika di rumah. Peran orang tua merupakan aturan yang dipakai orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam menjaga anak (Lestari, 2012). Orang tua adalah ujung tombak dalam pendidikan anak, walaupun anak sudah diberi kesempatan untuk sekolah. Akan tetapi tetap orang tua lah yang memiliki peran penting terhadap perkembangan fisik motorik anak, karena orang tua merupakan contoh utama (Umar, 2015).

Perkembangan fisik maupun motorik adalah perkembangan yang tidak dapat terpisahkan. Perkembangan fisik adalah rangkaian tumbuh kembang dan matangnya seluruh organ tubuh manusia dari lahir hingga dewasa (Mulyani & Gracinia, 2007). Orang yang memiliki kesehatan yang baik secara fisik mampu menjalankan aktivitas dengan bermanfaat sehingga perkembangan motoriknya juga bagus. Perkembangan motorik adalah rangkaian penambahan kemampuan gerak manusia, baik motorik kasar ataupun motorik halus (Hidayati, 2010). Perkembangan motorik kasar atau motorik halus memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik. Lengkap dan sehatnya fisik anak memiliki pengaruh besar pada perkembangan motoriknya (Rima, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis peran orang tua dimasa pandemi korona terhadap perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar. Dengan menganalisis literatur yang ada diharapkan dapat melihat peran orang tua selama masa pandemi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka/library research. Studi pustaka ialah kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat data penelitian. (Supriyadi, 2016). Dengan kata lain, peneliti tidak harus turun ke lapangan untuk mengambil data, melainkan dengan berhadapan langsung dengan sumber data yang digunakan (Wulandari, 2020). Hal penting sebelum menelaah bahan pustaka, harus mengetahui terlebih dahulu sumber informasi ilmiah yang akan diperoleh sebagai sumber data. Beberapa sumber tersebut antara lain ; buku, jurnal, skripsi, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber lain yang relevan dengan tema yang dibahas (Sanusi, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara melacak data

penelitian dari catatan, buku, artikel, jurnal, karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya yang relevan dengan tema atau judul penelitian (Arikunto, 2010). Seperti halnya penelitian yang lain, studi pustaka juga memiliki instrumen sebagai pembatas agar pembahasan tidak keluar dari tema. Instrumen penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi sumber penelitian, berupa peta penulisan/pembahasan artikel dan format catatan penelitian (Abdi dan Budi, 2018).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis dipakai untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diteliti kembali dimasa mendatang berdasarkan konteksnya. Analisis isi ini dilaksanakan dengan proses menyortir, membandingkan, dan menggabungkan berbagai referensi sehingga ditemukan hasil yang relevan (Abdi dan Budi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian penyebaran virus covid19 ini terjadi diseluruh dunia, hal ini memperlihatkan bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak. Kejadian ini mengembalikan fungsi awal orang tua yang merupakan pusat segala kegiatan dan sekolah pertama bagi anak. Menurut (Zahrok & Suarmini, 2018) berpendapat bahwa orang tua adalah bagian penting membentuk anak menjadi lebih baik salah satu diantaranya dengan pendidikan. Lebih rinci lagi peran orang tua selama masa pandemi ini akan di jelaskan dibawah ini :

Pengasuh dan Pendidik

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anak terlebih lagi dimasa pandemi korona seperti sekarang. Karena orang tua merupakan contoh di kehidupan sehari-hari dalam melatih sikap dan keterampilan yang dimiliki anak. Dikondisi sekarang orang tua seharusnya memberikan kebebasan untuk anak mengembangkan keterampilan fisik motorik yang dimiliki anak agar tidak mengalami gangguan dan keterlambatan berkembang.

Akan tetapi orang tua tetap memantau bukan “mengekan” anak untuk mengikuti pola asuh dari orang tua yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dan pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan fisik motorik anak. Jika anak dididik dengan pola yang salah akan menyebabkan trauma sehingga fisik motorik anak tidak berkembang secara maksimal. Dengan kata lain mengalami keterlambatan berkembang sehingga akan berpengaruh dimasa mendatang. Jadi orang harus menerapkan pola pengasuhan dan pola pendidikan yang sesuai dengan anak dimasa pandemi.

Pembimbing

Bimbingan merupakan semua aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menyampaikan bantuan ke orang lain yang di posisi kesusahan, agar orang tersebut dapat

menanggulangi sendiri permasalahannya secara sadar (Sucipto & Raflis, 2000). Seharusnya orang tua selalu memberikan bimbingan ke anak secara berkelanjutan agar perkembangan fisik maupun motorik anak dapat berkembang seperti di kondisi normal.

Walaupun pada saat ini masih dalam kondisi study from home. Bimbingan orang tua dapat berupa contoh kegiatan yang melatih fisik dan motorik anak seperti cara berlari yang benar, secara menendang bola yang benar, serta kegiatan lain. Orang tua harus memberikan contoh kepada anak kemudian baru anak mencoba apa yang dilakukan orang tua. Kegiatan sederhana orang tua yang dilakukan bersama anak membuat ikatan batin semakin erat.

Motivator

Orang tua memberikan stimulus kepada anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, sehingga anak menjadi percaya diri dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua (Sucipto & Raflis, 2000). Orang tua harus bisa memberikan dorongan kepada anak agar tetap mau belajar seperti suasana di sekolah walaupun harus belajar di rumah.

Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada anak dengan kasih sayang dari orang tua yang berkelanjutan. Serta orang tua mampu mewujudkan suasana belajar yang nyaman di rumah. Selain itu orang tua harus meminimalisir kebiasaan kurang baik anak seperti halnya menonton televisi dan bermain game secara terus menerus. Jika suasana belajar bagus akan perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang secara maksimal.

Fasilitator

Dalam mendukung perkembangan motorik anak selama masa pandemi corona, orang tua menyediakan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua sangat berguna untuk mendukung perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan yang memakai seluruh otot besar pada tubuh sedangkan motorik halus adalah gerakan yang memakai otot kecil yang diselaraskan dengan mata dan tangan (Decaprio, 2013).

Fasilitas diantaranya tempat (lapangan bermain) dan peralatan (tali lompat, sepeda, dan lain sebagainya) yang dapat digunakan untuk bergerak menggunakan seluruh anggota badan. Kegiatan motorik anak yang biasa dilakukan disekolah dapat juga dilakukan di rumah selama study from home. Kegiatan tersebut adalah berlari, melompat, senam, melempar, menendang, dan lain sebagainya.

Selain menyediakan fasilitas penunjang perkembangan motorik anak, orang tua juga menyediakan fasilitas untuk perkembangan fisik anak. Perkembangan fisik dan motorik anak saling berhubungan satu sama lain, karena berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam bergerak. Fasilitas penunjang pendukung perkembangan fisik anak yang paling penting adalah

menyediakan makanan bergizi. Makanan bergizi yang disediakan oleh orang menjadi sumber energi perkembangan fisik maupun perkembangan motorik.

Menurut Euis, dkk dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ditemukan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid19 adapun peran yang muncul adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas, melakukan kegiatan bersama dirumah, menciptakan suasana yang nyaman bagi anak, menjadi contoh bagi anak, memelihara nilai keagamaan, melakukan berbagai macam kegiatan dirumah, serta membimbing dan memotivasi anak (Euis, dkk, 2020).

Sedangkan hasil temuan peneliti adalah orang tua berperan penting dalam perkembangan fisik motorik anak dimasa pandemi covid-19 ini. Peran tersebut antara lain pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian studi literatur menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam memantau perkembangan fisik motorik anak selama masa pandemi covid-19. Peran orang tua tersebut antara lain menjadi pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator. Diharapkan pemerintah menyediakan buku panduan peran orang tua dimasa pandemi covid-19 agar hasil kedepannya dapat maksimal. Buku tersebut bisa menjadi pegangan orang tua walaupun sudah tidak dimasa covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayati, Z. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*. Yogyakarta: Penerbit B First.
- Hui, D. S., E., I. A., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., et al. (2020, Februari). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health— The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–66.
- Ilmiyah, S. 2020. *Surotul Ilmiyah — PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona*. Dikutip pada tanggal 10 Mei 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/SPdc4WT8BCg>.
- Irene, Saleh, R. R., Foresto, B., Djuanda, R. E., Prayogo, A., Arianti, A., et al. *Pesan Para Dokter terkait Covid-19*. Dikutip pada tanggal 10 Mei 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/F1liXodT3MQ>.
- Johns Hopkins CSSE. 2020. *Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU)*. Dikutip pada tanggal 10 Mei 2020, dari ArcGIS:<https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda750fd40299423467b48e9ecf6>.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona y/RUSD/SEASE (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 20.00 wib, dari <https://setjen.kemdikbud.go.id/setjen/files/SE%20Nomor%203%20Tahun%202020%20tentang%20Pencegahan%20Corona%20pada%20satuan%20pendidikan.pdf>.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita, Fitri Andriani. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ISSN : 2356-1327, 5(1), 2020, hal. 241-256.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mirzaqon T., Abdi & Purwoko, Budi. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*, *Jurnal BK UNESA*, 8(1), 2018, hal. 1-8.
- Mulyani, Y & Gracinia, J. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah: Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawan, Adib Rifqi. *Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, ISSN 2656-8071, 2(1), April 2020, hal. 28-37.

- Sucipto dan Raflis Kosasih. 2000. Profesi Keorngtuaan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan, Lentera Pustaka, 2(2), Desember 2016, hal. 83-93.
- Trianingsih, Rima. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar, Al-Ibtida, ISSN : 2442-5133, 3(2), hal. 197-211.
- Umar, Munirwan. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, Jurnal Ilmiah Edukasi, 1(1), Juni 2015, hal.20-28.
- UNESCO. 290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 19.00 wib dari UNESCO: [https://en.unesco.org/news/290million-students-out-school-due covid-19unesco-releases-first-global-numbers-andmobilizes](https://en.unesco.org/news/290million-students-out-school-due-covid-19unesco-releases-first-global-numbers-andmobilizes).
- UNESCO. COVID-19 Educational Disruption and Response. Dikutip pada tanggal 18 Mei 2020 pukul 19.30 dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/educationemergencies/coronavirus-school-closures>.
- Wulandari, Indra Murti. Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah untuk Melakukan Pencegahan Covid-19, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, ISSN 2656-8063, 2(1), April 2020, hal. 71-77 .